**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 ini penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang identifikasi masalah yang merupakan penjabaran dari masalah berupa pertanyaan. Lalu yang ketiga adalah batasan masalah dari indentifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Selain itu, penulis juga menjelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat penelitian. Berikut uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang penulis lakukan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan atau organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, eksternal maupun internal (Purba,2010). Menurut Astrini dan Muid (2013) Laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi dan kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pembaca laporan keuangan, sedangkan bagi pemilik perusahaan laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Guna menjamin kewajaran informnasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen (Khoiriyah, 2014). Auditor harus bersifat obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Nabila, 2011). Hal ini bertujuan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Untuk mengurangi resiko laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajemen, maka diperlukan peran akuntan publik atau auditor sebagai pihak yang independen untuk dapat menengahi kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda antara manajemen dengan pemilik perusahaan (Arinta, 2013). Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan berdiri, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin (Utami, 2013).

Di Indonesia, pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur pembatasan jasa yang diberikan yaitu peraturan perundang-undang nomor 17/PMK.01 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubaham yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berutut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan kedua Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (asal 3 ayat 2). Selanjutnya peraturan tersebut diperbarui dengan di keluarkannya pada tahun 2015 yaitu peraturan perundang-undang nomor 20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”. Dalam peraturan perundang-undang nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) di jelaskan bahwa KAP tidak lagi di batasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yaitu selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Auditor switching yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015)

Fenomena mengenai mengenai *auditor switching* atau pergantian KAP memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP disebabkan perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya (Sinarwati, 2010). Seperti yang terjadipada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau [SNP Finance](https://www.detik.com/tag/snp-finance/?_ga=2.152079033.1881908867.1538278787-1204809939.1512613643&_gac=1.12199552.1538019605.EAIaIQobChMIwdjK7ejc3QIV1hwrCh33BgpuEAAYASAAEgJl-PD_BwE). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatalkan pendaftaran Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Kantor AP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dikarenakan Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Naggy (2005) dan Andayani (2010) menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dapat di simpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.* Namun, hasil tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Rasmini (2013) serta Kurniaty, (2014) hasil dari penelitian yang mereka telah lakukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Opini audit merupakan suatu pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified* opinion atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk menggantikan auditornya . Hasil penelitian (Luthfiyati, 2016) serta Putra et all (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Wijayani dan Januarti (2011) hasil dari penelitian yang mereka telah lakukan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005) serta Nasser (2006) dan Sinarwati (2010) bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Damayanti dan Sudarma (2010) serta Prastiwi dan Wilsya (2009) hasil dari penelitian yang mereka telah lakukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan klien adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan dengan total asset besar tetap menggunakan jasa KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan dengan total asset kecil cenderung berpindah KAP *non big four*. Hal ini mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya (Afriyansyah dan Siregar, 2007:11). Menurut Kurniaty (2014:13) perusahaan klien yang kecil memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *auditor switching* dan perusahaan klien yang besar memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Wayan dan Putra, (2014) serta Ari (2013) ukuran perusahaan klien berpengaruh singnifikan terhadap *auditor switching*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Julianti (2016) hasil dari penelitian yang telah lakukan bahwa ukuran usaha klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Untuk lebih lanjut mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dalam perusahaan manufaktur ini, maka penelitian dilakukan dalam skripsi yang mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017”.**

1. **Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
5. **Batasan Penelitian**

Penulis menetapkan batasan penelitian di atas, batasan-batasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek obyektif penelitian yang di gunakan adalah semua Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“ Apakah pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* berpengaruhi signifikan terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

1. **Tujuan dari penelitian**

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching.*
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching.*
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara toritis diharapkan mampu memberikan pemahaman dan menjadi referensi tambahan dalam hal bidang akademik dan penelitiaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching yang terdaftar di BEI.

1. Manfaat Praktis
   1. Bagi Perusahaan

Perusahaan mampu untuk mengetahui lebih banyak bagaimana seluk buluk perusahan mulai dari perkembangan dan pertumbuhan perusahaan hingga laporan keuangan data masuk maupun keluar sehingga dapat menjadi acuan untuk membuat koreksi atau evaluasi kembali untuk perusahaan di tahun selanjutnya.

* 1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan.

* 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.